

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan kelahiran merupakan suatu hal yang fisiologi namun tidak di kelolah dengan baik akan menjadi patologis. 40 persen (40%) ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15 persen (15%) dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan menimbulkan kematian. Sehingga dibutuhkan kualitas pelayanan antenatal yang diberikan. Selama masa kehamilan secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan bayi sehat sehingga tidak terjadi kematian pada ibu maupun kematian bayi.

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data dari *Material Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882, pada tahun 2023 tercatat 29.945 dan pada tahun 2024 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup untuk AKB. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menerangkan bahwa pada tahun 2024, tercatat 13 ibu meninggal dan kematian bayi sebanyak 114 anak. Sesuai data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang pada tahun 2023 tercatat kematian ibu 10 kasus dan kematian bayi 85 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia telah melakukan kebijakan kesehatan yakni dengan usaha meningkatkan kesehatan ibu dan bayi meliputi

pelayanan kesehatan ibu hamil, program perencanaan persalinan dan pencegah komplikasi (P4K), pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan HIV, dan Hepatitis B, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan balita, anak sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak, maka sebagai bidan harus memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak pada penurunan jumlah kasus komplikasi dalam kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada NY. L.B.M G4P3A0AH3 usia kehamilan 40 minggu 2 hari Dengan Resiko Tinggi di Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang tanggal 10 Maret s/d 19 Mei 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny L.B.M G4P3A0AH3 usia kehamilan 40 minggu 2 hari dengan resiko tinggi di Puskesmas Bakunase tanggal 10 Maret s/d 19 Mei 2025.

C. Tujuan Penulisan

Ada pun tujuan dari penulisan laporan ini terbagi menjadi dua, yaitu: Tujuan Utama dan Tujuan Khusus.

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny L.B M G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 40 Minggu 2 hari Dengan Resiko Tinggi di Puskesmas Bakunase tanggal 10 Maret S/D 19 Mei 2025 dengan

menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney dan SOAP.

2. Tinjauan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny L.B.M G4P3A0AH3 dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny L.B.M P4A0AH4 dengan sistem SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny L.B.M P4A0AH4 dengan sistem SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny neonatus cukup bulan sesuai usia kehamilan dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny L.B.M dengan sistem SOAP.

D. Manfaat Penulis

Manfaat studi kasus yang didapat dari asuhan kebidanan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*Atelnatal care, Internatal care, Postnatal care, Neonatus* dan keluarga berencana), dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Puskesmas Bakunase

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penanganan asuhan kebidanan dalam berkelanjutan di praktik mandiri bidan.

b. Bagi instusi

Laporan hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan dan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

c. Bagi Profesi Bidan

Laporan hasil studi kasus ini sebagai sumber teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkelanjutan di Praktik Mandiri Bidan

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Dengan laporan hasil studi kasus ini klien dan keluarga dapat mendeteksi lebih awal apabila terjadi masalah atau komplikasi selama proses kehamilan sampe keluarga berencana

E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekes Kupang atas nama S S, 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny A.M.D. G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 40 Minggu 5 hari Janin Tunggal, Hidup, Intrauterin, Letak Kepala, Ibu dan Janin Baik di TPMB Periode 25 Januari s/d 7 Maret 2024”.

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.L.B.M G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 40 Minggu 2 hari, Dengan Resiko Tinggi di Puskesmas Bakunase tanggal 10 Maret s/d 19 Mei 2025” studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada tanggal 10 Maret s/d 19 Mei 2025.